

# The Profile of Affective Abilities at Primary School Students in Natural Science Learning Based on Learning Style [Profil Kemampuan Afektif Siswa SD Pada Pembelajaran IPA Ditinjau Dari Gaya Belajar]

Deva Fitria Wardhani<sup>1)</sup>, Septi Budi Sartika <sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [septibudi1@umsida.ac.id](mailto:septibudi1@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to describe the profile of affective abilities of primary school students in natural science learning in terms of their learning styles. This research uses a qualitative approach with a phenomenological type, with data collection techniques through observation and interviews. The subjects in this study were six students. The result showed that, namely: 1) The profile of affective ability of students with visual learning style is two indicators of affective ability, namely indicators of receiving and appreciate, 2) The profile of students affective ability with auditory learning styles is three indicators of abilities, namely indicators of receiving, responding and organizing, 3) The profile of affective ability of students with kinesthetic learning style is that no affective ability indicators are met. The conclusion of this research is to know the profile of affective ability of elementary school students in science learning in terms of different learning styles.*

**Keywords** - *Affective Ability, Learning Style, Natural Science Teaching, Primary School*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kemampuan afektif siswa SD pada pembelajaran IPA ditinjau dari gaya belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan tipe fenomenologi, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah enam peserta didik kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Profil kemampuan afektif siswa dengan gaya belajar visual adalah dua indikator kemampuan afektif, yaitu indikator menerima dan menghargai, 2) Profil kemampuan afektif siswa dengan gaya belajar auditori adalah tiga indikator kemampuan afektif, yaitu indikator menerima, merespon dan mengorganisasi, 3) Profil kemampuan afektif siswa dengan gaya belajar kinestetik adalah tidak ada indikator kemampuan afektif yang terpenuhi. Penelitian yang telah dilakukan ini hanya sampai pada mengungkap kemampuan afektif siswa SD pada pembelajaran IPA ditinjau dari gaya belajar. Kesimpulan dalam penelitian ini mengetahui profil kemampuan afektif siswa SD kelas V pada pembelajaran IPA ditinjau dari gaya belajar yang berbeda.*

**Kata Kunci** - *Kemampuan Afektif, Gaya Belajar, Pembelajaran IPA, SD*

## I. PENDAHULUAN

Kemampuan afektif adalah suatu kemampuan peserta didik didalam kegiatan belajar mengajar ataupun diluar kegiatan belajar mengajar, dimana kemampuan afektif peserta didik itu sendiri akan terlihat pada sikap dan minat siswa didalam pembelajaran [1]. Perubahan sikap yang pada peserta didik berasal dari proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tetapi kenyataannya para pendidik menilai hasil belajar dan prestasi peserta didik berdasarkan kemampuan kognitif dan psikomotorik saja, sedangkan pada kemampuan afektif peserta didik kurang diperhatikan [2]. Kemampuan afektif peserta didik terbagi menjadi 5 tingkatan yaitu menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasi dan karakteristik berdasarkan nilai [3]. Pentingnya kemampuan afektif ini juga ditetapkan dalam penerapan sistem pendidikan di Indonesia [4].

Sistem pendidikan di Indonesia melakukan perubahan pada kurikulum pendidikan, agar pendidikan di Indonesia semakin maju dan perkembangan menjadi lebih baik lagi [5]. Pemerintah Indonesia membentuk kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, untuk membentuk peserta didik yang memiliki sikap dan minat yang baik selama proses pembelajaran [6]. Keunikan karakter yang dimiliki oleh setiap peserta didik merupakan hal yang cukup sulit bagi guru dalam menentukan suatu gaya belajar [7]. Guru hendaknya menggunakan berbagai cara agar peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru, agar proses pembelajaran dapat berhasil dan juga guru harus dapat memahami karakteristik gaya belajar yang dimiliki peserta didik.

Gaya Belajar adalah suatu cara belajar yang khas bagi peserta didik, yang mana setiap perbedaan cara belajar peserta didik menunjukkan cara terbaik untuk dapat menerima suatu informasi dari luar diri peserta didik [8]. Adanya gaya belajar, peserta didik akan lebih mudah dalam memperoleh informasi yang diberikan. Oleh karena itu, gaya harus diperhatikan oleh guru dalam mendidik atau mengajar. Gaya belajar terbagi menjadi lima yaitu gaya

visual, gaya auditori, gaya kinestetik, gaya olfaktori, dan gaya gustatori, tetapi dari kelima gaya belajar tersebut gaya belajar yang lebih sering digunakan oleh peserta didik yaitu hanya 3 macam gaya belajar saja yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik [9]. Gaya belajar itu mempunyai karakteristik yang berbeda, dengan mengetahui karakteristik pada setiap gaya belajar, guru akan memahami kemampuan peserta didiknya terlebih dahulu yaitu dengan melakukan penilaian kemampuan afektifnya [10]. Gaya belajar peserta didik dapat terlihat ketika terjadinya proses pembelajaran IPA dikelas [11].

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang membuat peserta didik mendapatkan informasi dan pengalaman secara langsung sehingga siswa dalam memahami materi dengan baik [12]. Keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar itu dapat terjadi pada gaya belajar peserta didik itu sendiri, karena gaya belajar peserta didik berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar terutama dalam prestasi peserta didik [13]. Sikap tersebut dibagi menjadi dua macam, yaitu sikap menerima dan sikap menolak. Sikap peserta didik dalam pembelajaran IPA disekolah dapat ditunjukkan dengan reaksi peserta didik itu sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung, maka guru seyogyanya tidak hanya fokus pada aspek kemampuan kognitif peserta didik saja tetapi juga fokus pada aspek kemampuan afektif peserta didik. Gaya belajar peserta didik menjadikan salah satu faktor yang mengakibatkan peserta didik dapat menerima pembelajaran IPA [14].

Kemampuan afektif peserta didik ini sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, sebagai berikut yaitu Pertama, pada penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aspari, yang berjudul "Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPA menggunakan metode inkuiri". Hasil dalam penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh terhadap kemampuan kognitif dan psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran IPA, sedangkan hasil kemampuan afektif peserta didik tidak ada perbedaan yang signifikan, yang dimana tidak adanya peningkatan [15]. Kedua, pada penelitian yang dilakukan oleh Anas & Sartika, yang berjudul "Profil Kemampuan afektif Siswa pada mata pelajaran IPA ditinjau dari gaya belajar". Hasil dalam penelitian tersebut yaitu peserta didik yang memiliki gaya belajar visual mencapai semua indikator kemampuan afektif, peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik hanya ada 1 indikator kemampuan afektif dan peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori hanya ada 2 indikator kemampuan afektif saja [1]. Ketiga, pada penelitian yang dilakukan oleh Paino yang berjudul "Analisis sikap siswa pada pembelajaran IPA di SDN 124/VII Sidoarjo kabupaten tebo". Hasil dalam penelitian tersebut yaitu selama proses pembelajaran IPA, peserta didik menunjukkan adanya interaksi, saling kerja sama, akan tetapi terdapat peserta didik yang masih belum memiliki sikap yang kurang dan juga belum memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran IPA [16].

Berdasarkan hasil observasi dikelas V di SDN Sumpat, kegiatan proses pembelajaran IPA guru menjelaskan materi teramat baik, sikap dan minat peserta didik selama proses pembelajaran teramat baik. Selama proses pembelajaran didalam kelas, peserta didik terlihat diam dan memperhatikan, tetapi sepertinya mereka tidak konsentrasi, terdapat peserta didik yang mencatat hal – hal yang dijelaskan oleh guru, ada juga yang hanya diam dan mendengarkan saja, peserta didik mengerjakan tugas dengan tepat waktu, ada juga yang tidak mengerjakan tugas hanya mengganggu temannya saja dan saat guru mengajukan pertanyaan, ada peserta didik yang terlihat memperhatikan tetapi tidak bisa menjawab, sedangkan peserta didik yang aktif bergerak mengganggu temannya justru aktif bertanya atau dapat menjawab pertanyaan dari guru, dan siswa datang tepat waktu. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk mengungkap profil kemampuan afektif siswa SD ditinjau dari gaya belajar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profil kemampuan afektif siswa SD pada pembelajaran IPA apabila ditinjau dari gaya belajarnya.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif tipe fenomenologi. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis fenomena secara alamiah dan mengenai apa yang terjadi pada subyek penelitian dan penyusunan penelitian ini berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata. Fenomenologi adalah suatu pendekatan yang memfokuskan pada konsep penelitian yang berupa fenomena tertentu dan bentuk kajiannya yaitu berupa memahami dan melihat secara langsung kejadian atau pengalaman yang berkaitan dengan fenomena. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil kemampuan afektif siswa SD pada pembelajaran IPA ditinjau dari gaya belajar.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sumpat. Subjek dalam penelitian ini adalah enam peserta didik kelas V, yaitu dua peserta didik dengan gaya belajar visual, dua peserta didik dengan gaya belajar auditori, dan dua peserta didik dengan gaya belajar kinestetik. Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan angket gaya belajar dari peneliti terdahulu yaitu Anisa Kurnia, dari hasil angket tersebut peneliti dapat menentukan subjek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk dapat memperoleh data yang kuat dan valid.

Penelitian ini, proses pengumpulan atau pengambilan data yaitu berupa observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah berupa observasi secara langsung di SD Negeri Sumpat pada kelas V, dimana

peneliti mengamati peristiwa yang terjadi yaitu berupa mengamati kemampuan afektif siswa. Lembar observasi yang digunakan terdapat dua pilihan jawaban yaitu ya atau tidak, dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu jawaban yang ada. Wawancara yaitu suatu pengambilan data dengan cara memberikan pertanyaan dan memberikan jawaban yang dilakukan oleh dua orang. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan enam peserta didik.

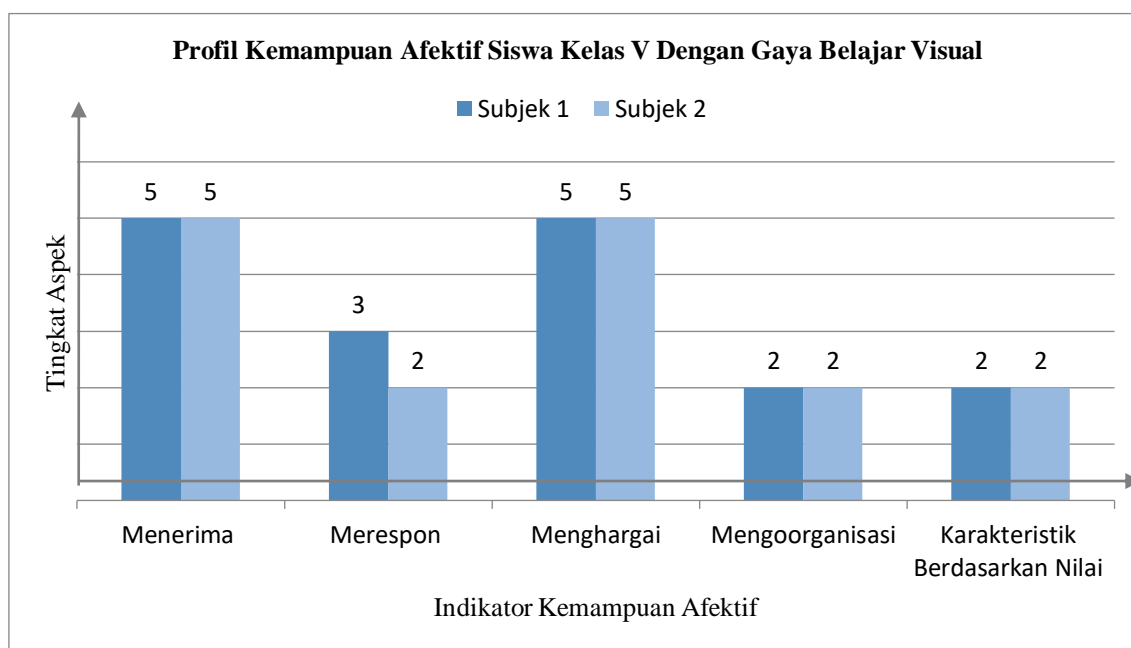
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data reduction (reduksi data), data display (Penyajian data), dan verification (Penarikan kesimpulan). 1) Reduksi data adalah suatu proses menyimpulkan atau menganalisis data pada hal – hal yang penting, sehingga memudahkan peneliti untuk memiliki gambaran hasil penelitian yaitu berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. 2) Penyajian data adalah suatu proses dalam menyusun data dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga mudah difahami. 3) Penarikan kesimpulan adalah suatu proses menyimpulkan hasil yang telah dituliskan, sehingga menemukan fakta baru dari proses tindakan yang telah dilakukan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu berupa hasil observasi dan wawancara mengenai profil kemampuan afektif siswa SD ditinjau dari gaya belajar, yang dimana subjeknya adalah enam peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda yaitu dua peserta dengan gaya belajar visual, dua peserta didik dengan gaya belajar auditori, dan dua peserta didik dengan gaya belajar kinestetik, adapun data hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

#### A. Profil Kemampuan Afektif Siswa Dengan Gaya Belajar Visual

Berikut dipaparkan hasil observasi yang telah dilakukan pada kelas V selama 3 kali pertemuan dengan dua siswa yang memiliki gaya belajar visual, yaitu:



**Gambar 1.** Diagram Profil Kemampuan Afektif Siswa Dengan Gaya Belajar Visual

Profil kemampuan afektif siswa dengan gaya belajar visual adalah ada dua indikator kemampuan afektif, yaitu indikator menerima dan indikator menghargai. Dimana siswa yang memiliki gaya belajar visual dapat menerima proses pembelajaran IPA dan menghargai apa yang disampaikan oleh guru selama didalam kelas. Siswa tersebut memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan bersikap baik selama proses pembelajaran. Kemampuan afektif siswa dengan gaya belajar visual yaitu peserta didik tersebut mengikuti proses pembelajaran dengan baik, cukup aktif didalam kelas, meskipun jarang bertanya selama didalam kelas, menerima materi yang disampaikan oleh guru, memperhatikan penjelasan guru dan bersikap baik selama proses pembelajaran, mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru, dan mengikuti penjelasan dari guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan selama proses pembelajaran siswa yang memiliki gaya belajar visual dapat teramati, dengan hampir keseluruhan aspek teramati, meskipun beberapa aspek ada juga yang tidak

teramati. Suatu keberhasilan kegiatan pembelajaran IPA didalam kelas dapat dilihat melalui sikap, minat, bakat dan gaya belajar [17]. Sikap dan gaya belajar siswa dapat menentukan keberhasilan belajar [18]. Kemampuan afektif siswa dengan gaya belajar visual dapat teramati, hal ini dibuktikan dengan munculnya keseluruhan aspek dalam kelima indikator, seperti yang kita ketahui bahwa kemampuan afektif didalam proses pembelajaran sangatlah penting [19]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilfa, Nasruddin, dan Liwa, menyatakan bahwa gaya belajar visual memiliki hasil yang baik selama kegiatan proses pembelajaran didalam kelas [20].

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada dua siswa yang memiliki gaya belajar visual, yang mana hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa profil kemampuan afektif siswa dengan gaya belajar visual adalah dua indikator kemampuan afektif yang terpenuhi yaitu pada indikator menerima dan menghargai. Hasil wawancara dengan dua siswa yang memiliki gaya belajar visual, yaitu:

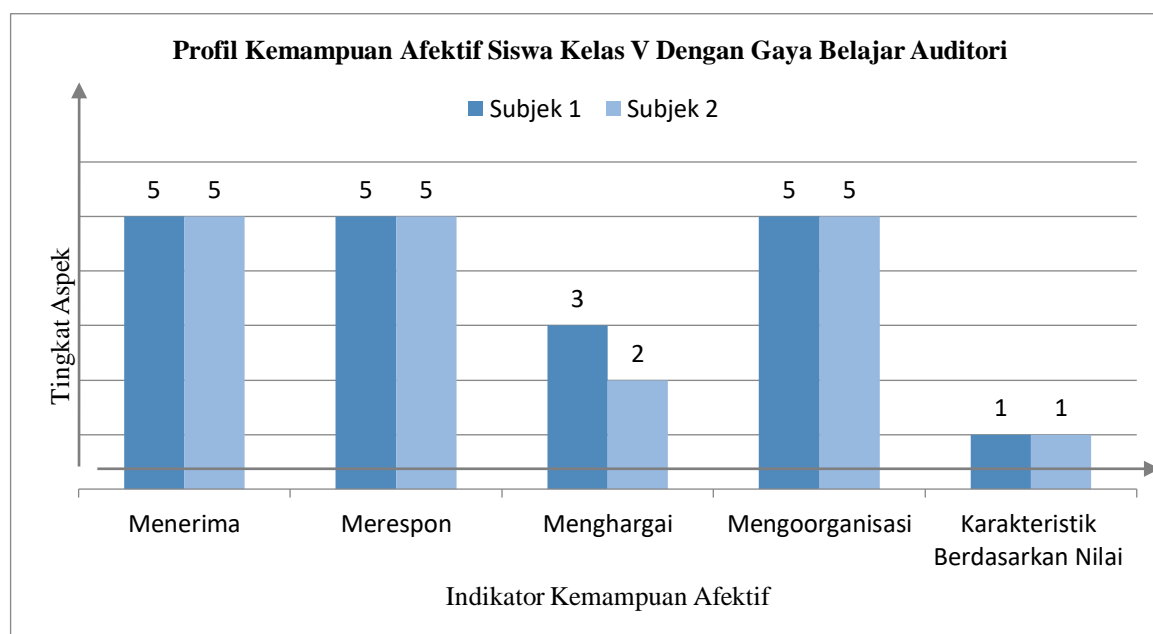
Subjek 1 mengatakan bahwa, “Selama proses pembelajaran IPA dikelas, saya selalu memperhatikan penjelasan guru, saya juga pernah bertanya kepada guru tentang materi, tetapi tidak terlalu sering bertanya. Saya dapat memahami materi yang diberikan guru dengan baik, sehingga saya mengerjakan tugas sesuai dengan arahan atau petunjuk dari guru, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, bersikap baik selama didalam kelas, membuat catatan dan tidak terlalu aktif didalam kelas”.

Subjek 2 mengatakan bahwa, “Saya selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru, tidak terlalu sering bertanya, saya dapat memahami materi IPA yang disampaikan oleh guru. saya merasa senang jika belajar didalam kelas karena saya bisa bertemu dengan banyak teman, saya tidak pernah ikut dalam berdiskusi, saya hanya mendengarkan saja. Saya selalu mengerjakan tugas sesuai dengan arahan dan petunjuk dari guru dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, saya tidak terlalu sering dalam membuat catatan”.

Hasil wawancara dari kedua siswa yang memiliki gaya belajar visual, menunjukkan bahwa kemampuan afektif siswa tersebut dapat menerima proses pembelajaran IPA dengan baik dan dapat menghargai pembelajaran didalam kelas, yaitu dengan mengerjakan tugas dengan tepat waktu, bersikap baik selama proses pembelajaran dan selalu mengikuti penjelasan dari guru. Siswa dengan gaya belajar visual lebih suka belajar dengan melihat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa profil kemampuan afektif siswa dengan gaya belajar visual adalah indikator menerima dan menghargai. Tetapi hampir dari keseluruhan dari indikator kemampuan afektif muncul.

## B. Profil Kemampuan Afektif Siswa Dengan Gaya Belajar Auditori

Berikut dipaparkan hasil observasi yang telah dilakukan pada kelas V selama 3 kali pertemuan dengan dua siswa yang memiliki gaya belajar auditori, yaitu:



**Gambar 2.** Diagram Profil Kemampuan Afektif Siswa Dengan Gaya Belajar Auditori

Profil kemampuan afektif siswa dengan gaya belajar auditori adalah ada tiga indikator kemampuan afektif yaitu indikator menerima, merespon, dan mengorganisasi. Kemampuan afektif siswa dengan gaya belajar auditori dapat kita ketahui bahwasannya siswa yang memiliki kemampuan dalam berbicara dengan baik, memiliki keberanian

dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, setiap memiliki kesempatan untuk bertanya, maka peserta didik auditori tidak ragu dalam bertanya dan lebih suka belajar secara bersama. Salah satu yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar seorang siswa yaitu pada gaya belajar, karena gaya belajar adalah suatu cara yang cepat bagi siswa dalam menerima, merespon, mengolah informasi materi yang dipelajari [21]. Gaya belajar auditori dapat kita ketahui bahwa mereka belajar dengan melalui indra pendengaran, yang mana siswa akan terlihat lebih mudah mengingat materi yang dijelaskan oleh guru, suka berdiskusi, kemampuan dalam berbicara sangat baik dan berani dalam bertanya [22]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, menyatakan bahwa siswa dengan gaya belajar auditori lebih banyak dari pada gaya belajar visual dan kinestetik [23].

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada dua siswa yang memiliki gaya belajar auditori, yang mana menunjukkan bahwa profil kemampuan afektif siswa dengan gaya belajar auditori adalah tiga indikator kemampuan afektif yang terpenuhi, yaitu indikator menerima, merespon dan menghargai. Hasil wawancara dengan dua siswa yang memiliki gaya belajar auditori, yaitu:

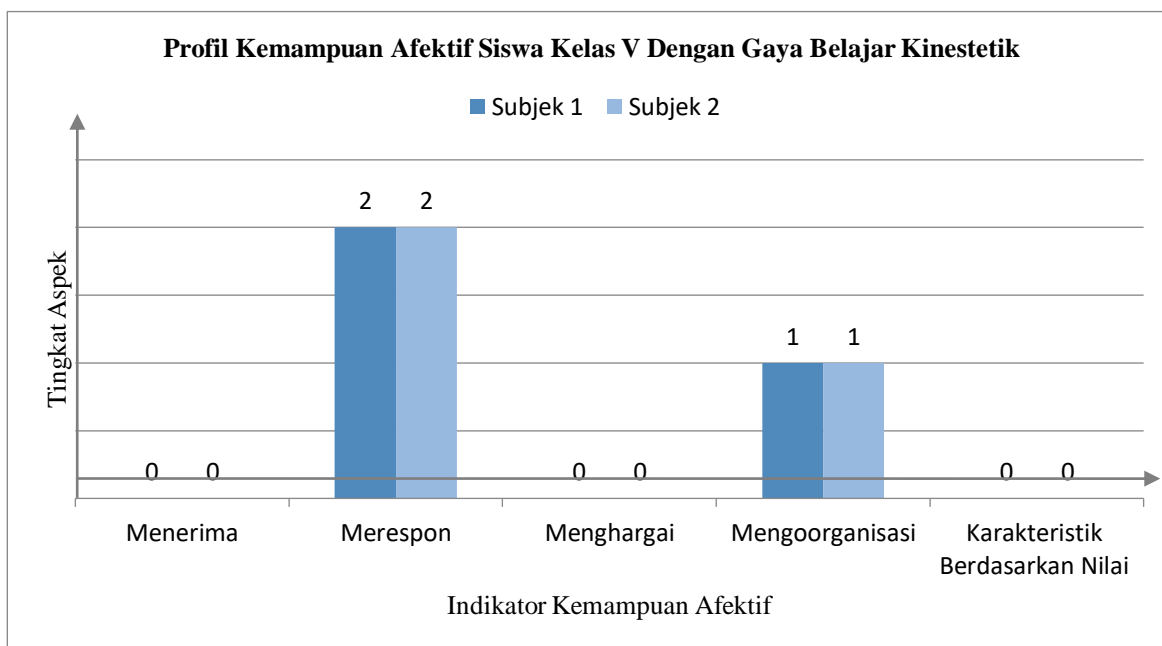
Subjek 1 mengatakan bahwa, “Saya mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan saja, saya tidak pernah membuat catatan. Saya sering bertanya saat dikelas, saya juga sering menjawab pertanyaan dari guru. Saya juga senang sekali berdiskusi dengan teman saya dan guru, apabila ada materi yang belum saya fahami. Saya selalu terlambat kalau menyelesaikan tugas, karena saya sering mengobrol terlebih dahulu dengan teman saya, tetapi saya selalu mengikuti petunjuk dan arahan dari guru saya”.

Subjek 2 mengatakan bahwa, “Biasanya saya selalu memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru didepan dan saya juga mendengarkan dengan baik. Sesekali saya juga sering bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru bersama-sama dengan teman saya, sehingga saya dapat memahami materi IPA dan merasa senang mengikuti belajar didalam kelas, tetapi saya tidak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, namun waktu dulu saya pernah tepat waktu dan juga saya senang sekali melakukan diskusi dengan guru dan teman kalau ada pelajaran yang susah saya fahami, selalu menghubungkan materi sebelumnya dengan materi sekarang ini dan ikut membuat kesimpulan bersama teman-teman”.

Hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa kedua siswa yang memiliki gaya belajar auditori memiliki sikap yang aktif didalam proses pembelajaran IPA, selalu bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan merasa senang kalau melakukan diskusi baik bersama dengan temannya atau gurunya, karena dapat kita ketahui bahwa siswa yang memiliki gaya belajar auditori memiliki keberanian dan kepercayaan diri yang bagus, sehingga siswa dengan gaya belajar auditori tidak ragu dalam bertanya atau berbicara dengan waktu yang lama dan rasa ingin tahunya juga baik dan tinggi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa profil kemampuan afektif siswa dengan gaya belajar auditori adalah ada tiga indikator kemampuan afektif, yaitu indikator menerima, merespon dan mengorganisasi.

### C. Profil Kemampuan Afektif Siswa Dengan Gaya Belajar Kinestetik

Berikut dipaparkan hasil observasi yang telah dilakukan pada kelas V selama 3 kali pertemuan dengan dua siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, yaitu:



**Gambar 3.** Diagram Profil Kemampuan Afektif Siswa Dengan Gaya Belajar Kinestetik

Profil kemampuan afektif siswa dengan gaya belajar kinestetik adalah tidak ada indikator yang teramati, hanya saja ada beberapa aspek yang muncul. Kemampuan afektif siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat kita ketahui bahwasannya siswa akan merasa bosan karena harus duduk dengan waktu yang lama, tidak bisa memperhatikan penjelasan guru dengan baik, tidak pernah mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Siswa dengan gaya belajar kinestetik dikenal dengan anak yang atraktif atau tidak bisa diam dengan waktu yang lama, sehingga kemampuan afektif siswa kinestetik didalam kelas kurang baik. Gaya belajar kinestetik cenderung belajar dengan gerakan atau belajar dengan secara langsung [24]. Kemampuan afektif siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki sikap yang tidak bisa duduk dibangkunya dengan waktu yang lama, cepat bosan, dan aktif bergerak [25]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuslailam Ningsih dan Kusumaningtyas, menyatakan bahwa gaya belajar kinestetik kurang baik [26].

Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada dua siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, yang mana menunjukkan bahwa profil kemampuan afektif siswa dengan gaya belajar kinestetik adalah tidak ada indikator yang terpenuhi, hanya saja terdapat beberapa aspek yang muncul. Berikut hasil wawancara dengan dua siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, yaitu:

Subjek 1 mengatakan bahwa, “Saya mendengarkan penjelasan guru, hanya saja merasa tidak konsentrasi dan cepat merasa bosan apabila duduk dibangku dengan waktu lama, saya lebih banyak diam saja, tidak pernah bertanya, tetapi saat guru bertanya, maka saya akan menjawab pertanyaan tersebut, meskipun saya tau jawaban saya mungkin salah dan saya juga mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru, walaupun tidak langsung mengerjakannya”.

Subjek 2 mengatakan bahwa, “Saya hanya melihat apa yang dijelaskan oleh guru, saya juga tidak pernah bertanya kepada guru tetapi saya pernah waktu itu menjawab pertanyaan dari guru meskipun tidak setiap hari. Saya lebih suka belajar dengan langsung, misalnya pelajar dengan bergerak, maka saya lebih senang. Kalau saya belajar dengan diam terus dibangku maka saya akan merasa cepat bosan, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Saya lebih banyak bermain sendiri didalam kelas. Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tetapi tidak pernah selesai dengan tepat waktu”.

Hasil wawancara dari kedua siswa yang memiliki gaya belajar visual, menunjukkan bahwa kemampuan afektif siswa tersebut tidak dapat mengikuti proses pembelajaran IPA dengan baik, memiliki sikap yang kurang baik, sehingga kemampuan afektif siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik tidak dapat terpenuhi. Dimana siswa tersebut lebih banyak melamun, bermain sendiri dan tidak konsentrasi selama pembelajaran IPA. Tidak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, tetapi masih dapat mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa profil kemampuan afektif siswa dengan gaya belajar kinestetik adalah tidak ada indikator kemampuan afektif yang terpenuhi.

## VII. SIMPULAN

Penelitian ini menemukan profil kemampuan afektif siswa SD kelas V pada pembelajaran IPA ditinjau dari gaya belajar yang berbeda, yakni pada gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai profil kemampuan afektif siswa kelas V di SD Negeri Sumput pada pembelajaran IPA ditinjau dari gaya belajar, disimpulkan bahwa: 1) Profil kemampuan afektif siswa berdasarkan gaya belajar visual meliputi indikator menerima dan menghargai, 2) Profil kemampuan afektif siswa berdasarkan gaya belajar auditori meliputi indikator menerima, merespon, dan mengorganisasi, 3) Profil kemampuan afektif siswa berdasarkan gaya belajar kinestetik adalah tidak ada indikator yang teramati, hanya saja terdapat beberapa aspek yang muncul. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para pendidik bahwa pentingnya dalam memperhatikan dan meningkatkan kemampuan afektif siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama, terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kemudahan dan kelancaran. Terimakasih juga kepada Ibu Kepala Sekolah SD Negeri Sumput yang telah memberikan izin, Guru kelas V, dan siswa-siswi di SD Negeri Sumput. Kedua orang tua saya yang selalu mendukung saya, selalu memberikan semangat dan selalu mendoakan kesuksesan saya. Saudara dan sahabat-sahabat saya, yang juga selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk tetap semangat. Dan juga semua pihak yang telah membantu penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan persatu-satu, dapat diselesaikan tanpa halangan yang berarti, sehingga artikel yang peneliti buat dapat selesai dengan baik.

## REFERENSI

- [1] A. Anas and S. Sartika, “Profil Kemampuan Afektif Siswa SMP Pada Pembelajaran IPA Ditinjau Dari Gaya Belajar,” *J. Kaji. Pendidik. IPA*, vol. 1, no. 1, pp. 13–20, 2021, doi:

- <https://dx.doi.org/10.52434/jkpi.v1i1.988>.
- [2] A. Syafi'i, T. Marfiyanto, and S. Rodiyah, "Study About Student Learning Achievement Aspect And Factors Affecting," *J. Komun. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 115–123, 2018, doi: <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.
  - [3] Y. Budiarti and M. Solviana, "Kemampuan Afektif Calon Guru Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Online Di Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung," *J. Prim. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 221–234, 2021, doi: [10.35719/educare.v2i2.68](https://doi.org/10.35719/educare.v2i2.68).
  - [4] F. Setiawan, G. Jayanti, R. Azhari, and N. Siregar, "Analisis kebijakan peta jalan pendidikan nasional 2020-2035," *J. Pendidik. Dasar dan Kegur.*, vol. 6, no. 1, pp. 40–48, 2021, doi: <https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i1.618>.
  - [5] N. Rahmah, "Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA kelas IV SD," *J. Imiah Multidisiplin*, vol. 1, no. X, pp. 9–14, 2022.
  - [6] S. Julaeaha, "Problematisa Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter," *J. Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 2, 2019, doi: <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>.
  - [7] I. Magdalena, Fatmawati, and J. Luthfiah, "Strategi Guru Dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 3 Di SD Negeri Tangerang 5," *J. Edukasi dan Sains*, vol. 2, no. 1962, pp. 151–168, 2020, doi: <https://doi.org/10.36088/edisi.v2i1.824>.
  - [8] F. Unafah and N. Suprpto, "Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Elastisitas Ditinjau Dari Gaya Belajar ( Learning Style )," *J. Inov. Pendidik. Fis.*, vol. 03, no. 02, pp. 27–32, 2014.
  - [9] H. Syofyan, "Analisis Gaya Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPA," *J. Eduscience*, vol. 3, no. 2, pp. 76–85, 2018.
  - [10] S. Abdurrahman and A. Kibtiyah, "Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 6444–6454, 2021.
  - [11] A. Kurniati, Fransiska, and A. W. Sari, "Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V," *J. Pendidik. Dasar Perkhasa*, vol. 5, no. April, pp. 87–103, 2019, doi: <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i1.362>.
  - [12] T. A. Adawiyah, A. Harso, and A. Nassar, "Hasil Belajar IPA Berdasarkan Gaya Belajar Siswa," *Scince Phys. Education J.*, vol. 4, 2020, doi: <https://doi.org/10.31539/spej.v4i1.1636>.
  - [13] S. S. Nihaya and T. Yuniarsih, "Pengaruh Kesiapan dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa ( the effect of readiness and learning style on students learning achievement)," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 5, no. 2, pp. 267–280, 2020, doi: [10.17509/jpm.v4i2.18008](https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008).
  - [14] A. H. Dewantara, Amir, and Harnida, "Kreativitas Guru Dala Memanfaatkan Media Berbasis IT Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa," *J. Prim. Education*, vol. 1, no. 1, pp. 15–28, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/algurfah/index>
  - [15] N. Apsari and Sastiawati, "Kemampuan Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Inkuiri," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 9, no. 1, pp. 37–45, 2021, doi: <https://doi.org/10.46368/jdp.v9i1.344>.
  - [16] Paino and W. Desmawan, "Analisis Sikap Siswa pada Pembelajaran IPA di SDN 124 / VIII Sidorejo Kabupaten Tebo," *Integr. Sci. Educ. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 49–53, 2020, doi: [10.37251/isej.v1i2.75](https://doi.org/10.37251/isej.v1i2.75).
  - [17] D. I. Zebua, "Analysis of Students ' Cognitive , Affective and Psychomotor Aspects of Accounting Materials as an Information System Subject of Service Company Accounting Cycle," *J. Edumaspul*, vol. 6, no. 2, pp. 2252–2255, 2022.
  - [18] M. W. Ma'ruf and R. A. Syaifin, "Strategi Pengembangan Profesi Guru dalam Mewujudkan Suasana," *J. Pendidik. Islam dan Kegur.*, vol. 3, no. 1, pp. 27–44, 2021, doi: <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v3i1.54>.
  - [19] S. Rijal and S. Bachtiar, "Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa," *J. Bioedukatika*, vol. 3, no. 2, pp. 15–20, 2015, doi: <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>.
  - [20] I. Irawati, Nasruddin, and M. L. Ilhamdi, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA," *J. Pijar MIPA*, vol. 16, no. 1, pp. 44–48, 2021, doi: [10.29303/jpm.v16i1.2202](https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202).
  - [21] D. Hafizha, R. Ananda, and I. Aprinawati, "Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Di SDN 020 Ridan Permai," *J. Rev. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 1, pp. 25–33, 2022, doi: <https://doi.org/10.26740/jrdp.v8n1.p25-33>.
  - [22] M. T. Yusuf and M. Amin, "Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *J. Kegur. dan Ilmu Tarb.*, vol. 01, no. 1, pp. 85–92, 2016.
  - [23] Wahyudi, "Scaffolding Sesuai Gaya Belajar Sebagai Usaha Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis," *Prem. Educ.*, vol. 7, no. 2, pp. 144–157, 2017, doi: [10.25273/pe.v7i2.1803](https://doi.org/10.25273/pe.v7i2.1803).

- [24] M. Leasa, A. D. Corebima, and H. Suwono, "Emotional Intelligence Among Auditory, Reading, And Kinesthetic Learning Styles of Elementary School Students in Ambon-Indonesia," *J. Elem. Education*, vol. 10, no. 1, 2017, doi: 10.26822/iejee.2017131889.
- [25] Y. Cicilia and Nursalim, "Gaya Dan Strategi Belajar Bahasa," *EdukatifJurnal Ilmu Pendidik.*, vol. 1, no. 3, pp. 138–149, 2019, doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.30>.
- [26] M. Kuslaila, E. F. Ningsih, and W. Kusumaningtyas, "Eksperimentasi Model Pembelajaran Pair Checks Pada Materi Pokok Segitiga Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik," *J. Ilm. Pendidik. Mat.*, vol. 2, no. 2, 2017.

***Conflict of Interest Statement:***

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*